CEDERA JELANG MOTOGP DIGELAR

Belum Kontrak, Dovi Bisa Cuti Setahun

JELANG dimulainya seri balap MotoGP musim ini, dua persoalan rumit dialami Andrea Dovizoso. Pertama, pembalap Ducati Corse ini mengalami kecelakaan saat mengikuti kejuaraan motocross yang menyebabkan tulang selangkanya patah. Yang kedua, negosiasi perpanjangan kontraknya dengan Ducati tak kunjung menemui kata sepakat.

MP-AP Images
Andrea Dovizioso

Terkait alotnya pembicaraan kontrak ini membuat manajer pembalap berjuluk *The Little Dragon*, Simone Battistella setengah putus asa. Dia menyebut, mungkin saja pada akhirnya Dovi mesti cuti setahun di musim 2021.

Kontrak Dovi bersama tim pabrikan Italia itu bakal habis pada penghjung musim MotoGP 2020. Pembicaraan terkait perpanjangan kontrak terus dilakukan kedua pihak. Sayangnya, tarik ulur soal gaji menjadi penghambat dalam negosiasi tersebut.

Sebetulnya, kedua pihak berada dalam kondisi tidak memungkinkan. Ducati Corse tak memiliki opsi pembalap kompetitif lainnya. Sedangkan Dovizioso juga tidak mungkin hengkang ke tim pabrikan lain karena kursinya sudah penuh.

Di tengah ketidakpastian itu, Battistella mengapungkan opsi cuti sabatikal buat kliennya. Keputusan ekstrem itu bisa saja diambil jika negosiasi *deadlock*. "Opsi tersebut benar-benar kami pikirkan. Jika syarat-syarat yang diajukan tidak dipenuhi, Dovizioso memilih tidak akan membalap," kata Battistella seperti diwartakan *Motorsport*, Minggu (5/7).

Pria asal Italia itu menambahkan, andai memilih tidak membalap musim depan, bukan berarti pembalap berusia 34 tahun itu ingin pensiun. Dovizioso disebutnya hanya ingin menunggu proyek bagus dengan tim lain demi menjadi juara dunia. "Andrea tidak berpikir soal pensiun. Dia merasa masih kuat dan berada dalam bentuk terbaik. Ketika Anda tidak melihat ada proyek menarik, Anda akan menunggu sampai ada yang lain. Bukan berarti dia akan pensiun. Dia memang tidak punya tim, tetapi menunggu ada proyek lain," tegasnya.

Di tengah ketidakpastian masa deepannya bersama Ducati, sang pembalap telah menjalani operasi di Modenna (28/6) waktu setempat. Kini, Dovi harus berpacu untuk menjalani pemulihan sebelum seri pembuka MotoGP 2020 digelar di Jerez pada 19 Juli mendatang. Artinya, sebelum tanggal 15 Juli, Dovi sudah harus hadir di *paddock* Ducati. *Runner up* MotoGP musim lalu ini menyatakan keyakinannya bakal bisa pulih tepat waktu sebelum balapan di Jerez dimulai.

"Operasi berjalan dengan baik, dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua tim medis yang melakukan operasi dengan cepat," ucap Dovi dikutip *Crash*. "Saya tidak merasa sakit dan itu membuat saya sangat optimis. Saya yakin akan dalam kondisi fit pada waktu yang diharapkan untuk bisa balapan di seri pertama MotoGP 2020 di Jerez," ungkapnya.

Dovizioso mengalami kecelakaan saat mengikuti kejuaraan regional motocross, MX regional Emilia Rogmana di Faenza, Italia. Ia menabrak pembalap lainnya saat mendarat usai melakukan lompatan. Dovi langsung dilarikan ke rumah sakit usai kecelakan. Setelah itu, diputuskan kalau ia harus naik ke meja operasi.

Direktur Keolahragaan Ducati, Paolo Ciabatti mengindikasikan bahwa cedera Dovizioso tak akan sampai mengancam partisipasi sang pembalap di seri perdana nanti. Ciabatti lebih lanjut menjelaskan kenapa Ducati mengizinkan Dovi mengikuti balapan motocross, dengan segala risikonya, sementara MotoGP sudah dekat. Salah satunya adalah atmosfer kompetisi yang perlu dirasakan *rider* asli Italia tersebut.

"Meskipun kita tahu motocross adalah aktivitas yang menghadirkan sejumlah risiko, kami tetap mengizinkan Andrea untuk berpartisipasi dalam balapan regional tersebut, sebab dia sudah menjelaskan ke kami bahwa dia perlu menemukan kembali stimulus dan sensasi yang cuma bisa didapatkan dari kompetisi nyata," ungkapnya Ciabatti dikutip *Crash*.

"Di sisi lain, motocross juga merupakan disiplin yang banyak dipakai latihan para pembalap MotoGP. Jadi, pada akhirnya, kami harus merasa lega karena cederanya tidak punya konsekuensi serius dan Andrea akan bisa berpartisipasi pada awal kejuaraan 2020 di Jerez," pungkasnya. ■ **(Lis)**

REKYAN WORO MULAKSITO

Mulai Geluti Dunia Kepelatihan

MP-Istimewa

SUKSES meraih prestasi saat menjadi atlet, membuat petenis putri andalan DIY, Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi ingin membagi ilmunya kepada petenis-petenis muda. Setelah sukses merebut 2 medali emas dan medali perak di ajang Pekan Olahraga Daerah (Porda) XV DIY 2019, atlet asal Sleman ini mulai merambah dunia kepelatihan.

Kepada *Minggu Pagi*, atlet yang akrab disapa Reky ini tengah bersemangat membagi ilmu kepada atlet-atlet muda di DIY agar mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional. "Dalam dunia kepelatihan, saya sudah ada beberapa murid yang saya latih untuk tingkat pemula," ujarnya.

Petenis lulusan S2 di UNY menerangkan, sebagian besar atlet pemula yang dilatihnya masih melalui pelatihan privat di Lapangan Tenis UNY. Kedepan Reky berkeinginan mengembangkan tenis di DIY dengan mendirikan sekolah tenis.

Dengan sekolah tenis seperti yang berkembang di provinsi lain, pembibitan atlet tenis di DIY bisa semakin maju. "Kalau untuk pemula, usia ideal untuk mulai berlatih tenis bisa di usia 8 hingga 10 tahun. Namun lebih muda lagi juga bisa, karena sekarang di usia 8 dan 10 tahun, sudah ada ajang kejuaraan di tenis mini," bebernya.

Tentang potensi yang dimiliki atlet binaannya saat ini bisa berkembang dan meraih prestasi di level DIY, nasional maupun internasional, Reky belum bisa memberikan penilaian. Untuk bisa meraih prestasi membutuhkan latihan keras dan panjang, serta ditempa keikutsertaan di banyak turnamen.

Meski mulai melebarkan sayap ke dunia kepelatihan, Reky mengaku tetap siap tampil di ajang Porda DIY 2022, jika masih mendapatkan kepercayaan Pelti Sleman, dan aturan masih membolehkan. "Kan aturannya ikut aturan PON, kalau kemarin memang bebas usianya, jadi saya bisa main. Kalau besok masih bebas, ya saya siap kalau masih diberi kepercayaan," tandasnya.

Untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap siap jika sewaktu-waktu dipanggil tampil dalam turnamen, atau masuk program pemusatan latihan KONI Sleman, dirinya mengaku tetap berlatih fisik dan teknik. "Kalau sebelum pandemi Covid-19, latihan teknik di lapangan tenis rutin saya ikuti. Tapi sekarang lebih ke fisik di rumah dengan mematuhi protokol kesehatan," jelasnya.

Mengenai kegiatan lain di luar melatih dan menjadi atlet, Reky mulai mengeluti bidang perwasitan dengan mengikuti pelatihan wasit. Bahkan sudah sempat mencicipi kesempatan bertugas di beberapa pertandingan nasional. "Mulai dipercaya jadi wasit juga saat turnamen di DIY, Surabaya, Magelang dan terakhir di Jakarta untuk event Word Junior Tennis Competition," tandasnya. ■ **Hit**

Bio-Reky :

Nama : Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi
TTL : Sleman, 13 Oktober 1993
Alamat : Jl Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Sleman
Hobi : Tenis, Bersepeda dan Mancing

Prestasi:

- Emas Porda 2019 Tunggal Putri & Ganda Campuran.
- Perak Porda 2019 Beregu Putri.
- Juara Pra PON Palembang 2019 Beregu Putri.
- Peringkat 3 Tunggal Putri Kejuaraan Tenis Senior Nasional Jember 2019.
- Peringkat 2 Ganda Putri Kejuaraan Tenis Senior Nasional Jember 2019.
- Emas Ganda Putri Pomnas Makassar 2017.
- Perak Ganda Campuran Pomnas Makassar 2017.
- Juara Beregu Kejuaraan Tenis Antarmahasiswa Malaysia 2017.
- Emas Ganda Putri Pomnas DIY 2013,
- Perunggu Tunggal Putri Pomnas DIY 2013.
- Perunggu Beregu Putri POM ASEAN Laos 2012.
- Perak Beregu PON Riau 2012.
- Perak Ganda Putri PON Riau 2012.

Terdampak Covid-19

Sihono Jual Keris

LAMA tidak muncul, Sihono akhirnya naik panggung. Pelawak asal Cenangan Imogiri Bantul itu ngamen bersama Wisben, Joned, Tiara Yantika, dan grup musik Extra Vagongso pimpinan Fajar Agung, di Candi Tirto Raharjo Kasongan Bantul, Minggu (5/7) pukul 20.00 di ajang *Ngamen Online*, disiarkan daring YouTube.

Acara yang digagas Wisben ini dalam rangka mengakomodir seniman. "Hampir empat bulan teman-teman seniman vakum pentas. Malam ini kami para seniman dan pekerja seni berjumlah 15 orang, ngamen daring. Semoga menyemangati untuk bangkit, juga ada hasilnya," papar Wisben, pelawak yang tinggal di Cebongan Sleman.

Acara ini didukung banyak pihak. Terlebih pelawak ngamen daring ini yang pertama di Indonesia, kata Wisben. Pemilik Candi Tirto Raharjo: Ani Raharjo (47) mendukung pentas Komunitas Guyon Satu Jaman itu. Ani berharap, para seniman tetap kreatif dan bersemangat. Jangan diam, terus bergerak melakukan sesuatu.

MP-Latief ENR

Sihono juga menyambut baik acara tersebut.

"Pentas terakhir 15 Maret lalu. Setelah itu tidak lagi pentas. Ini pentas lagi setelah lama vakum," papar Sihono.

Seperti masyarakat lain, seniman kelahiran tahun 1965 tersebut ikut terdampak wabah corona. Waktu senggangnya dihabiskan untuk *dolan*, berkunjung ke teman. Ngobrol, membagi duka.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Sihono sempat jualan kue pada bulan puasa lalu. Setelah itu harus menjual barang-barang yang dipunyai. Salah satunya keris. Sebanyak 16 keris koleksinya 'amblas' terjual.

"Terpaksa. Buat makan, tidak ada *job*. Banyak *job* sih, tapi ditunda karena corona," papar bapak dua anak itu.

Sihono cukup lama mengumpulkan keris-kerisnya itu. Sebenarnya ia tidak rela benda-benda kesayangannya tersebut pindah tangan. Situasi dan kondisi membuat keris-keris itu ganti juragan. Sihono hanya bisa pasrah.

Menurut Sihono, rata-rata terjual Rp 2 juta per keris. Menjadi orang terkenal ternyata menguntungkan Sihono. Mayoritas pembeli keris tertarik karena benda itu pernah dikenakan Sihono saat beraksi di panggung."Diminati karena pernah saya pakai pentas. Begitu pengakuan para pembeli," beber seniman yang laris diundang main ngetoprak, melawak, dan jadi bintang tamu pentas wayang kulit.

Uniknya, tak sedikit yang mengaku bermimpi setelah membeli keris tersebut. "Ada yang mantap karena bermimpi keris tersebut menjadi emas," ujar Sihono.

Entah kapan Sihono bisa memiliki keris lagi. Ia tak bisa memprediksi.

"Yang buat beli (keris), tidak ada," ucap Sihono yang berkesenian sejak kecil.

Saat SMP, Sihono sudah naik panggung. Berbagai hambatan yang mencuat selama berproses di kancah kesenian, mematangkan mentalnya. Maka realitas yang dihadapi sekarang, tak membuat Sihono goyah. Ia optimis. Terbukti bisa mengatasi keadaan. Bisa bertahan hidup.

"Ada jalan. *Ning ya aja kesuwen*. Berharap cepat membaik biar para seniman bisa eksis lagi," tandasnya. ■**Lat**

Tiara Yantika

Eksis 20 Tahun di Panggung Musik

MP-Latief ENR

TAK gampang awet di panggung musik Yogyakarta. Apalagi dangdut. Hanya sedikit yang bisa lama eksis. Tiara Yantika, salah satu yang bisa bertahan hingga sekarang.

Di usia 40 tahun Tiara masih manggung. Namanya masih terdengar.

"Nyanyi masih. Sekarang *all round*, tidak hanya dangdut," ujar Tiara.

Penyanyi yang tinggal di Palbapang Bantul ini tak menampik, gampang-gampang susah mempertahankan eksistensi. Banyak pendatang baru membuat penyanyi lama bisa tersingkir. Tiara bersyukur masih berkarier sebagai penyanyi. Sekitar 20 tahun malang melintang di panggung musik.

Profesional. Kiat Tiara bermusik. Amsal empiriknya, ia rela belajar genre musik lain. "Jika tidak tahu, ya pelajari. *Basic* saya dangdut, tapi saya juga mempelajari musik lain. Sehingga saya bisa menyanyikan jenis lagu apa saja. Profesional tidak harus cantik. Tapi bisa disiplin," papar ibu seorang anak itu.

Ada kepuasan batin saat bisa menyanyikan lagu pop. Toh begitu, dangdut juga memunculkan kebahagiaan. Penonton banyak dan antusias, membuat Tiara senang.

"Dangdut penggemarnya kebanyakan remaja, muda. Kalau pop menengah ke atas," kata penyanyi yang sebelum pandemi Covid-19 merilis videoklip *Lelakon*. Singel dangdut Jawa yang diciptakan Tiara.

Sebagai pedangdut senior, Tiara bangga jenis musik ini sudah merambah ke kota, bahkan hingga luar negeri. Berbagai jenis musik mengkombinasi dengan dangdut. Hiphop dangdut contohnya. Tidak ada gengsi lagi.

Munculnya remaja bermodal 'berani' dan menguasai 3-4 lagu lalu merasa sebagai pedangdut, di mata Tiara hak mereka. Pun beruntungnya mereka.

"Mungkin banyak keuntungan bagi yang nge-<I>job<P> dengan mengajak mereka, murah dan berani seksi. Bisa dibilang mereka bukan pyur untuk nyanyi, tapi tampil (seksi) di panggung," jelas Tiara yang mengaku dibesarkan panggung dangdut legendaris: Purawisata.

Di era yang makin maju, panggung spesialis dangdut justru bertumbangan. Tiara bisa memahami hal tersebut. Banyak kafe yang menggelar pentas dangdut.

"Di televisi juga banyak acara dangdut. Di YouTube juga. Dulu harus ke Purawisata jika ingin lihat dangdut. Sekarang lebih mudah," paparnya.

Bagi pekerja seni, teman adalah kunci sukses. Banyak teman berpeluang mendatangkan rezeki. Dan ini diyakini Tiara. Maka ia sangat senang bergaul, ketemu dengan orang baru.

"Saya percaya karma. Jika kita tidak baik pada orang, akan menerima balasan yang tidak baik juga. Kalau kita baik, pasti akan mendapat karma yang baik," ungkap Tiara yang mengaku lebih disiplin setelah pandemi ini. Disiplin makan, disiplin menjaga kesehatan, disiplin beretika. ■ **Lat**